HERGÉ
KISAH PETUALANGAN
TINTIN
PENCULIKAN
CALCULUS
INDIRA

HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN

PENCULIKAN CALCULUS

Kisah TINTIN diterbitkan di negara-negara:

Afrika Selatan	HUMAN & ROUSSEAU	Cape Town
Amerika Serikat	ATLANTIC-LITTLE, BROWN	Boston
Argentina	JUVENTUD ARGENTINA	Buenos Aires
Australia	HICKS, SMITH & SONS	Sydney
Belgia	CASTERMAN	Tournai
Brasilia	DISTRIBUIDORA RECORD	Rio de Janeiro
Denmark	CARLSEN/IF	Kopenhagen
Finlandia	OTAVA	Helsinki
Indonesia	INDIRA	Jakarta
Inggeris	METHUEN	London
Iran	METHUEN	Teheran
Islandia	PAT MARTY	Reykjavik
Israel	FJOLVI	Tel Aviv
Italia	MIZRAHI	Genoa
Jepang	GANDUS	Tokyo
Jerman	SHUFUNOTOMO	Reinbek-Hamburg
Kanada	CARLSEN VERLAG	Toronto
Malaysia	METHUEN	Pulau PInang
Meksiko	SHARIKAT	Meksiko
Mesir	MARIN	Kairo
Negeri Belanda	DAR AL MAAREF	Utrecht
Norwegia	CASTERMAN	Oslo
Perancis	DIST. DE LIBROS DEL PACIFIO	Paris
Peru	CENTRO DO LIVRO BRASILEIRO	Lima
Portugal	HICKS, SMITH & SONS	Lisbon
Selandia Baru	BOOKS FOR ASIA	Wellington
Singapura	JUVENTUD	Singapura
Spanyol	CARLSEN/IF	Barcelona
Swedia	EPOCH	Stockholm
Taiwan	PEGASUS	Taipeh
Yunani		Athena

Terjemahan Indonesia : P.T. Indira
Anggota IKAPI

Cetakan pertama 1980
Cetakan kedua 1981
Cetakan ketiga 1982
Cetakan keempat 1983
Cetakan kelima 1985
Cetakan keenam 1985
Cetakan ketujuh 1987
Cetakan kedelapan 1991
Cetakan kesembilan 1994

Edisi Indonesia diterbitkan oleh
P.T. INdira, Jalan Dr. Sam Ratulangi no. 37, P.O Box 181, Jakarta Indonesia

Penterjemah: Theresia M. Adam & Suhardjono

Dicetak oleh : PT. INTERMASA

PENCULIKAN CALCULUS

* Baca : Kats

Siapa bilang tenang ? Lihat itu, Kapten ! Sebentar lagi akan hu-jan lebat.
Ya, sudah waktunya kita pulang.

WHUUUIITT

Topi saya ! ... Hei ... Topi saya !

Setan badai ! Itu topi kesayangan saya !

GLERR
uh ! Hujan mulai turun.

Nestor yang baik ! Dia sengaja menjemput kita dengan payung !

Terima kasih, Nestor. Ham-pir saja kami basah kuyup.

Astaga ! Sudah ada orang lain yang mengintai mere-ka.

RRIIING
Nah, akhirnya kita sampai ! ...
Telponnya, Nestor.
Hallo?... Tidak, Nyonya, saya bukan Cutts tukang daging ! Tidak, Nyonya... TIDAK, Nyonya ...Yak-yak-yak, Nyonya!
... Ini sudah kedua puluh kalinya...
Meskipun demikian kamu tidak boleh emosi... Apalagi terhadap wanita... Dan satu lagi, Nestor, kamu tidak boleh sekali-kali menelpon selama ada badai : itu berbahaya.
Hm... Sekarang, bagaimana kalau kita minum-minum saja .
KRAK
Setan belang ! Kilatnya tidak jauh dari sini.
Sebetulnya, saya ...
KLING
TING
KLING
?
!
Astaga !
?
Anehnya, itu terjadi sesudah bunyi petir.
RRINGRRING
Hallo ?... Apa ?... Mau pesan daging kambing ?!... Tidak Nyonya, saya bukan Cutts tukang daging. Dan ingat Nyonya, jangan sekali-kali menelpon di kala badai. Itu berbahaya sekali. Seharusnya anda tahu.Selamat malam!
KRAK
GLER
?

Hilang! ... Tak ada bekasnya! ... Kapten yang malang! Kasihan!

PRING
KLING
TING

Sejuta topan badai!
?

Setan betina! Awas telpon lagi! Saya tonjok dia!

PRING
TING
KLING

Setan badai! Vas Cina saya yang paling berharga!

Kok bisa pecah ya? Yang pasti bukan karena kilat tadi.
Saya juga bingung.

PRANG
Ada lagi! ...
GUK
SSS
GRRR
GRRR

Ya ampun, cermin Florentin saya!

Kalau ini pasti ulah Snowy-mu! Huh, dasar brengsek!
Tapi, Kapten, aneh ... bagaimana mungkin ...

KRAK

Sejuta kerbau dan topan badai! Sekarang listriknya yang mampus!

TOK TOK
TOK
Kutu busuk! Ada apa lagi itu?

TOK
TOK
TOK

Perlu... perlu saya buka, Tuan ?
Ya, Nestor.

Ah! Akhirnya!
Hei! Enak saja... Memangnya rumahmu ya!

Berjuta-juta setan belang! Bagus sekali caramu memperkenalkan diri. Mau apa kamu, hah!
Wah, ceritanya panjang, Nak...
Ah, lampunya menyala!

Ya, panjang sekali ceritanya... Saya sedang menyetir ketika, krek!.. Tiba-tiba saja semua jendela mobil pecah. Di tengah-tengah hujan lagi! Lalu kata saya: "Jolyon", Jolyon Wagg dari Perusahaan Asuransi Kerikil Putera...
Bagus, bagus!

"Jolyon", kata saya pada diri sendiri, "apa yang akan kamu kerjakan sekarang?".. Lalu saya lihat rumahmu. "Saya berteduh saja di situ," kata saya... Ini, tolong jas saya, Sobat.
Ya, sudah, tinggal saja di sini sampai hujan berhenti.

Rumah kecil yang cukup bagus. Memang kurang modern, tapi yah... .

Oho! Habis bercanda dengan isteri ya?
Saya... Itu mungkin karena kilat.

Kilat?... Ha-ha-ha! Dan pasti pasti belum diasuransikan. Dasar anak nakal. Anda harus berterimakasih. Jolyon Wagg datang tepat pada waktunya: Dia akan segera membereskan segalanya.
Baik betul.

Itu whiski ya? Sekalian tuangkan segelas buat saya. Bukan karena saya kepingin: saya cuma haus.

Tidak terlalu jelek kursinya. Jangan kaget ya, saya tidak suka formil-formilan. Saya punya bakat untuk jadi badut. Di mana ada saya, suasana pasti meriah!

Bakat ini menurun dari paman saya Anatole. Dia itu tukang cukur. Wah, seharusnya anda berjumpa dengan dia. Dia sangat pandai berbicara... Selalu saja melucu... Ada dua orang Arab, dia pernah cerita...
Mari minum!

!
?
?
PRANG

Kamu lihat tadi ? Baru saja saya berdiri dengan gelas di tangan, lalu . . .
Oho! Lucu, lucu!

Kamu pikir lucu ya ? Kalau tidak bisa kasih komentar lain, jangan ngomong!
Kalau tadi anda berkaca, pasti anda juga akan tertawa. Muka anda sungguh menggelikan!

Ha-ha-ha! Saya jadi ingat akan cerita Paman Anatole . . . Tunggu ya, saya ingat-ingat dulu . . . Oh ya. Ada orang nih, pergi ke suatu bar. Di sana dia pesan segelas bir. Tapi baru saja dia mau meneguk, tiba-tiba . . .

!
!
PRANG
?

Waduh! Aneh... Persis seperti anda tadi! Saya jadi bingung!
Hm, lucu sekali!

Saya rasa... emm... badainya sudah berhenti. Saya harus pergi lagi.

Saya sudah membuang-buang waktu di sini. Selamat malam!

Oh ya. Bagaimana, jadi mengasuransikan rumah anda? Sekarang banyak kilat.
Tidak, terima kasih, Tuan Wagg. Saya sudah diasuransikan terhadap segala macam gangguan.

Ya, segala-galanya sudah. Nyawa saya sudah diasuransikan terhadap kolera, flu, sakit kepala, hujan, angin ribut, topan badai, belalang, kecoa, caplak, cacing; muntah berak, seriawan, ayan... Semuanya sudah! Hanya satu yang belum, yaitu terhadap gangguan dari agen-agen asuransi!

Bukan main, bukan main! Saya akan kirim sebuah polis asuransi secepatnya... Tidak, lebih baik saya antar sendiri saja, supaya kita bisa ngobrol-ngobrol lagi.

Sampai jumpa lagi!
BRAK

Biar dia masuk neraka! Sekalian dengan asuransi dan Paman Anatolenya!

Tenang, Kapten. Kan lebih baik kita memikirkan misteri gelas pecah ini saja.
Betul. Tapi saya masih...

DOR
Ada bunyi tembakan!
DOR
DOR

*** Baca : Kalkulus**

Oh, Tuan! Tempat lilin Venesia yang bagus, yang di tingkat atas itu, pecah, berkeping-keping!
Nanti saja, Nestor, ceritanya.

Hallo?... Kantor polisi? ... Di sini. Marlinspike... Apa? Kamu Cutts tukang daging? Siluman kambing! Oh, maaf ya... salah sambung.

Saya yakin nomornya 412...

RRING
RRRING

Hallo?... Apa? Tidak Nyonya, saya bukan tukang daging!... Tidak Nyonya... Tidak Nyonya... Yak-yak-yak, Nyonya!

BRUK

Kantor Polisi Marlinspike ... Siapa ini? Oh ya, Kapten... Ya... Ada tembakan? Ada orang terkapar di kebun? Baik, Kapten, kami segera datang.

...dan vas lainnya, Tuan...
Nanti saja, Nestor, nanti.

Lho, kok kembali?
Mau ambil air. Orang malang itu minta minum.

Dia bicara dengan logat asing ... Rupanya dia terluka parah.

Nih, kamu akan segera lihat...

!
Astaga! Orang yang luka itu... menghilang!

Eh, kamu yakin ini tempatnya?
Lebih dari yakin. Lihat, rumput-rumputnya masih merunduk.

WOOAH
WOOAH

WOOAH

OH!
!

Setan belang! Keluar dari situ atau saya tembak!

Ampuun! Kasihanilah saya, jangan dibunuh. Saya ini orang baik-baik... Mengganggu lalat pun tak pernah...

Setan kunyuk! Tak perlu banyak ngomong! Saya cuma mau tahu sedang apa kamu di situ!?
Saya?... Sa... Saya sedang sembunyi.

Ada orang mau membunuh saya! Ketika saya sedang menuju mobil, tiba-tiba: Dor! Dor!... Lalu saya bilang pada diri saya, "Jolyon, ada orang mau membunuh kamu..."

Tunggu... saya dengar suara mobil. Pasti polisi.

Anda yang tadi menelpon?... Kami sekalian membawa dokter dan ambulans. Mana korban yang luka tadi?

Saya, Pak Inspektur, Jolyon Wagg... ya, itulah saya...
Sandara tertembak?
Saya? Tidak.

Tapi tadi anda kan yang bilang ada orang terkapar?
Yah, betul. Tapi dia sekarang menghilang.

Lalu kenapa Saudara barusan mengaku sebagai korbannya?
Saya tidak bohong kok, Pak. Saya memang korban dari suatu serangan: saya ditembak. Maka saya bilang pada diri saya, "Jolyon,"...

Mereka tidak menembaki dia, Sersan. Pelurunya cuma berdesing lewat. Dan satu peluru telah menembus topi Calculus.
Siapa itu Calculus?

Calculus? Dia sobat saya. Dia kembali ke lubangnya dengan rumah di topinya. Maksud saya... Pokoknya Tintin bilang...
Siapa pula Tintin itu?

Tintin? Ini dia Tintin! Di sini...

Hei, kok tidak ada?

Ayo, Snowy! Cari jejaknya!

Orang yang terluka itu melarikan diri lewat lubang semak-semak ini.

Kamu kehilangan jejak, ya Snowy? Aaah, saya mengerti.

Dia pasti sudah diangkut oleh mobil yang sudah disediakan di sini. Apa boleh buat. Yok, kita kembali saja.

... Maksud saudara gelasnya pecah sendiri?
Pecah begitu saja, Sersan! Dan...

He! Darimana saja kamu?
Snowy mencium suatu jejak. Tapi jejak itu menghilang.

Tidak ada lagi yang kita bisa buat di sini. Kita kembali saja ke rumah. Biar bisa lebih enak membicarakan ini semua.
Ya, perkara ini betul-betul bikin kepala sakit.

Keesokan paginya...

?

...TIN... BLUP... BLAB ...BLOP

Blub... blub... blub...
Kenapa? Ada apa, Kapten?

Di sana... di dalam... Blub
Tenang! Tenang dulu! Kumur dulu dong. Saya ambilkan airnya, ya?

Hei, Snowy, jangan berisik. Ada apa sih?
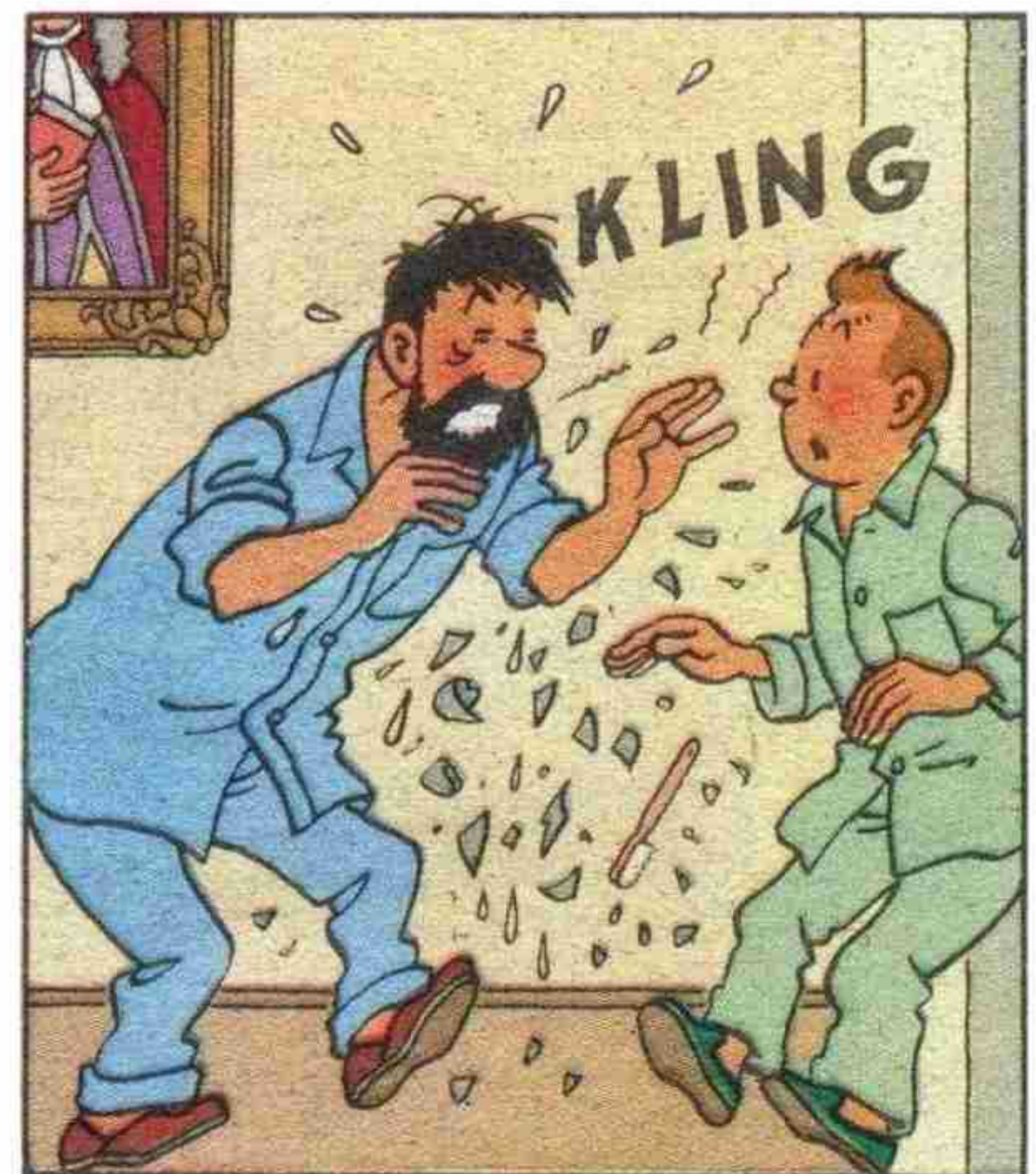
KLING

Kamu... kamu... blub... kamu lihat! Kita diguna-guna! ... Pasti diguna-guna!

Dan sejam kemudian
Setan badai! Saya tidak tahu bagaimana kamu, Tintin, tapi semua ini membuat saya jadi senewen.
Ya, sejak kemarin ada sesuatu yang aneh di rumah ini.
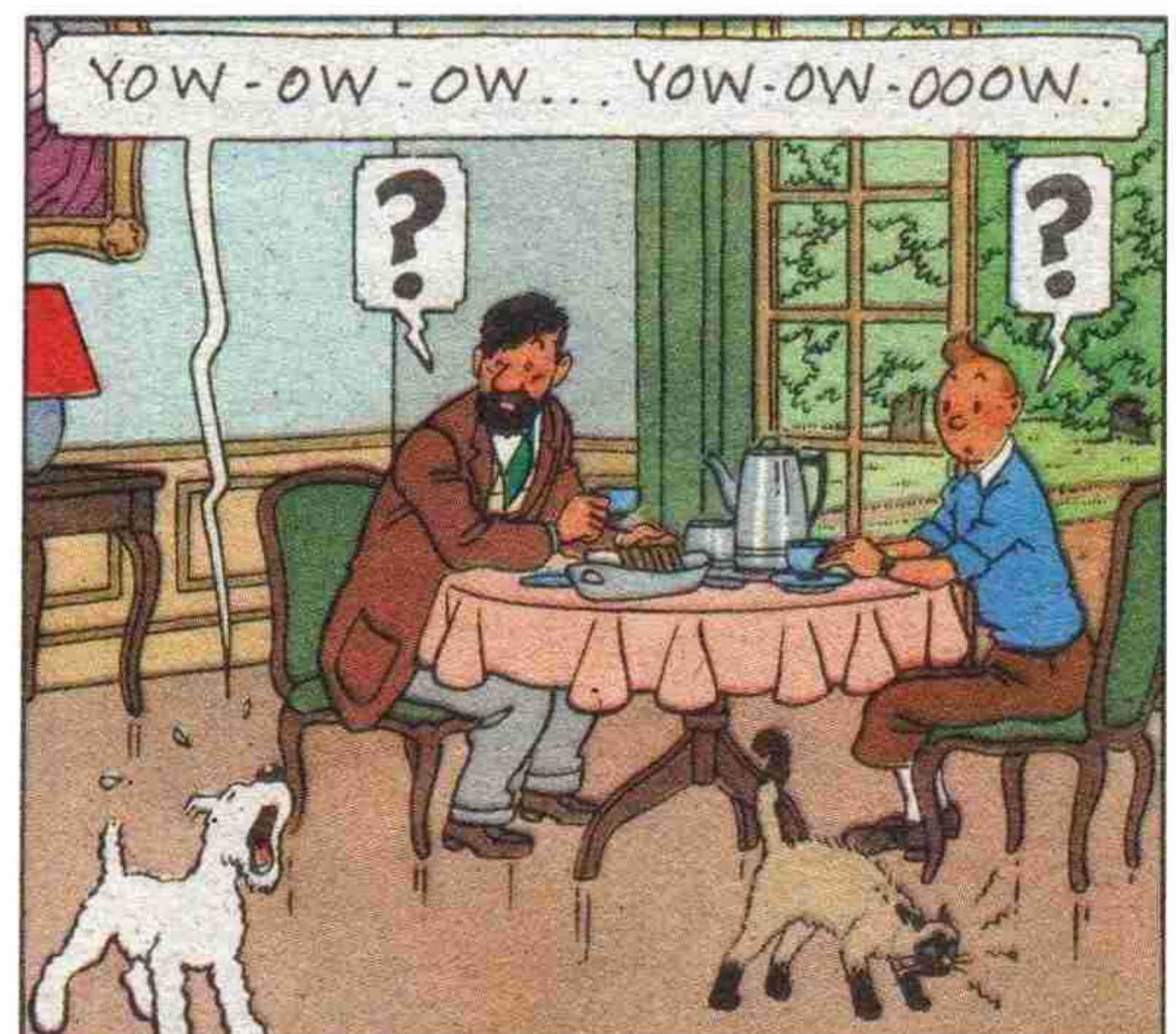
YOW-OW-OW... YOW-OW-OOOW...
?
?
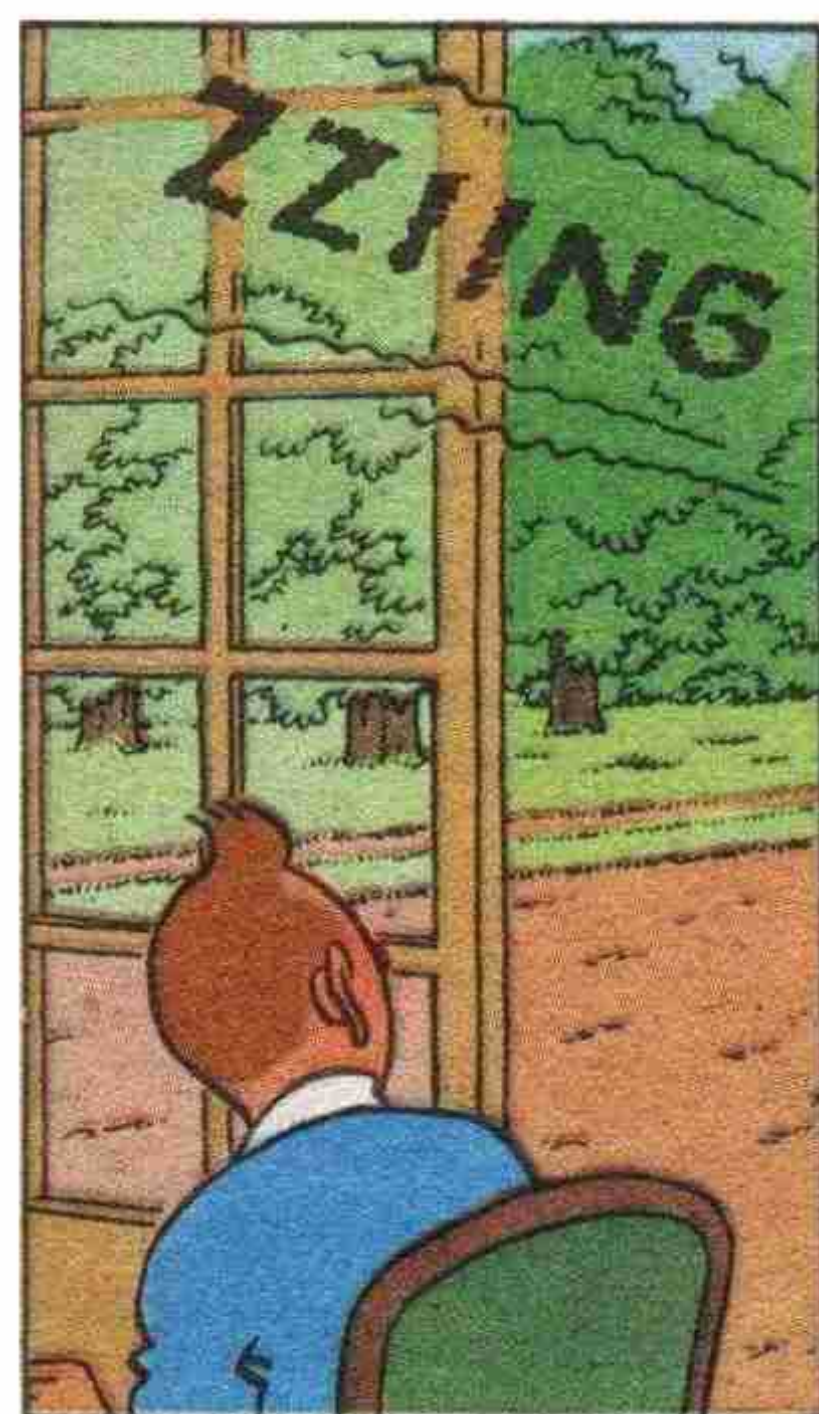
ZZIING

Ayo kita lihat. Kedengarannya seperti ada bunyi pecah di jalan.

?
!
MILKO
5431 P

Saya... Saya tidak mengerti kenapa begini jadinya. Saya tadi sedang menyetir seperti biasa... Tiba-tiba, ketika saya lewat rumah Tuan, KRESS! DOR...!... Semuanya hancur tak keruan...

Bagaimana nih, Tintin? Persis seperti yang terjadi pada makhluk Jolyon Wagg itu.
Luar biasa.

TSSI-I-I-I-T-T-T
Awas!

*** Baca : Katbert**

EL POPOLO
GRANDE PANIC
...NOR HADDOCK
...na telegram...

New York News
... AND NOW GLASSNIKS?
... Britishers
...ntry

HARIAN INDIRA
MISTERI DI MARLINSPIKE
...t Kawakan dan Peristiwa G...
...ejauh ini belum diketem...
...ejak-jejak apapu...

...ON DIMANCHE
...ystère du verre brisé
...envoyé ... Marlin... mys...
cause de ces ...traordinaires évé...ments ? Le fame... Capitaine Haddo...

HAMBURGER TAGEBL...
WAS IST LOS IN MARLINSPIKE?
...Special Kor-
uber das Geh... ...n Marlinspi...

Lihat, lihat tuh! Sejuta monyet-monyet! Rupanya mereka tidak sabar menunggu jendela-jendela saya hancur berantakan.

Tidak mengherankan. Tapi saya rasa mereka bakal kecewa.
Maksudmu?

Yah, itu cuma dugaan saya. Eh, kamu bawa kunci laboratorium Calculus? Saya tahu, dia pasti tidak suka lab-nya dimasuki orang. Tapi saya harus periksa tempat itu.
Ya... tapi untuk apa?

Mm, ada sesuatu yang terlintas: pecahnya gelas-gelas itu hanya terjadi selama Calculus sedang di luar, atau tepatnya, ketika ia ada di laboratoriumnya. Semenjak dia pergi ke Jenewa kemarin, kejadian serupa tak pernah terulang lagi.

Singkatnya, kamu menduga Calculus bertanggung jawab atas semua kejadian ini? Ah, mana mungkin?

Saya tidak menuduh apa-apa, Kapten. Saya cuma berusaha menyimpulkan.

Hmph...
Hmph...
?

Eh, Kapten, kamu mencium bau sesuatu?
Hmph...
Hmph...

Ah... hmph... cuma bau tembakau.
Memang, tapi Calculus tidak merokok.

Setan laut! Betul juga!

Tahan dia, Kapten !
Oop, op! Mau ke mana, Sobat ?
Lolos ! Sialan ! Dia berhasil kabur !
Hei, apa nih di lantai ?
Tidak ada gunanya mengejar dia : dia sudah menghilang. Tapi lihat, apa ini yang terjatuh dari sakunya, ketika dirobek Snowy ?
МАЗЕДОНИА
20
20
Sebungkus rokok dan sebuah kunci starter. Nah, sekurang-kurangnya ada sesuatu yang kita ketahui tentang dia - dan satu lagi : pukulannya betul-betul seperti tendangan keledai !
Kasihan!
Hei, ada sesuatu lagi. Tuh, lihat !
Pecahan gelas ! Setan laut, kamu ternyata betul. Pasti Calculus yang selama ini ...
ANGKAT TANGAN !
?

Ha-ha-ha-ha! ... Kena juga ditipu, Sayangku !
Saya ... Kamu ... Sejuta setan be-lang ! ... Saya puk ...
Ha-ha! ... "Angkat tangan !" ... itu lelucon tak pernah ga-gal !
Sudah, sudah, jangan marah ! Saya bawa hadiah : Formulir asuransi anda !
!
Coba lihat, Kapten, ada tulisan di bungkus rokok ini.
Apa itu ?
Genève hôtel Cornavin
Sambar geledek ! Itu kan hotel di Jenewa yang biasa ditempati Calculus.
Tepat !
Kapten, saya rasa Sang Profesor ada dalam ba-haya di sana. Saya harus cepat-cepat me-nyusul dia.
Edan ! Kertasnya ngum-pet di mana sih ?
Lalu kamu pikir saya akan membiar-kan kamu pergi sendiri ? Berani amat bilang begitu ! Saya ikut !
Ya, ya ...
Nah, ini dia !
Ayo ! Ke Jenewa !
Pada hari yang sama ...
Hallo, ... Hotel Cornavin ? ... Bisa bicara dengan Herr Szhrinkoff ? ... Terima-kasih ... Hallo, Stefan ? ... Ya, ini saya ... Lebih baik kamu buru-buru beraksi. Teman-teman-nya baru saja terbang ke Jenewa.

Jam 15.30, di Lapangan Terbang Cointrin, Jenewa...
SABENA
OO-AW

O.K ! Kalau mereka tiba di sini, kita harus cepat-cepat ke Jenewa dan menunggu mereka di stasiun Cornavin, di terminal bis Swissair.
SABENA

SWISSAIR

Tiga perempat jam kemudian di stasiun Cornavin...
SWISSAIR

Itu mereka datang... Kamu jegal mereka, lalu permainkan sampai mereka marah dan terjadi perkelahian... Pokoknya mengulur waktu...

Bah! Sialan! Ada polisi...
Ah, kita tanya polisi itu saja.

Hotel Cornavin? Tepat di seberang jalan.
Terima-kasih.

HOTEL
CORNAVIN
CORNAVIN

Numpang tanya, apa Profesor Calculus menginap di sini?
Profesor Calculus? Ya, Tuan. Kuncinya tidak ada, jadi pasti dia ada di kamar.

Piuhh, lega! Tolong beritahu dia bahwa Kapten Haddock dan Tintin ada di sini
Baik, Tuan.

?
?
Ada apa?

Tunggu ... saya tahu. Pagi ini Profesor Calculus menanyakan saya jam berapa kereta api ke Nyon berangkat. Saya ingat sekarang: dia bilang dia akan ambil yang jam 4.40. Kalau anda cepat anda masih sempat mengejar dia di stasiun.

Terima kasih.

JALANAN

Heh, matamu keting-galan di rumah ya ?!

Babon bebal ! Seenaknya saja menyalahkan orang !
Apa ?! Berani ya menghina saya ?! Dasar kunyuk bre-wok !
Sudahlah !

Saya, kunyuk brewok ? Setan kamu ! Ja-ngan main-main ya ! Kalau saya sudah marah
Coba marah kalau berani ! Orang gila ! Mestinya dipasung !
Ayo, sudahlah, Kap-ten ! Kita akan ke-hilangan jejak Calculus...

Untung kamu, saya lagi terbu-ru-buru ! Kalau tidak...
Ha-ha ! Terburu-buru, katanya !

Ya, terburu-buru, babon ! Kalau tidak ...

!

Apa yang terjadi ?... Oh - iya, saya lupa, pintu putarnya saya dorong terlalu keras.

Mudah-mudahan ki-ta tak terlambat.
Babon bulukan ! Awas kalau nanti ketemu lagi !

Kereta api ke Nyon ?... Wah, Tuan terlam-bat ; itu, baru saja berangkat.

Sejuta setan belang! Ini gara-gara kutu sialan itu! ... Kenapa kita tidak kembali saja...
Ide yang bagus ; ayo kembali.

Akan saya hajar dia...
Jangan, Kapten! Urusan kita ma sih banyak!

Profesor Calculus pernah menelpon setibanya di sini?... Tunggu sebentar ya, saya tanyakan dulu...

Hallo, Operator? Apakah kamar nomor 122 pernah menelpon ke luar sejak datang kemari?... Ya, nomor 122... ke Nyon 9.51.03... dua kali? Terimakasih.
Nyon 9.51.03.

Hallo, penerangan? Bisa memberikan saya nama dan alamat dari langganan di Nyon 9.51.03. Ya, saya tunggu...

Hallo, ya... Topolino Alfredo... 57 A, route de Saint-Cergue, Nyon... Terima kasih.

Antarkan kami ke Nyon - 57 A, route de Saint-Cergue.
Baik, Tuan.
TAXI

Filtra
TAXI

Kamu perhatikan tidak, Kapten, orang di laboratorium Calculus memakai jas hujan yang serupa dengan orang yang menjegalmu?
Barangkali...

Ayo, Stetan. Susul mereka!
TAXI
VD 6539
GE 7051

Bagus. Nah sekarang srempet sedikit dan rem yang keras!
TAXI

Rasain!
?
TAXI
GE 7051

Heei!... Kenapa nih?... Kita selip... TOLONG! TOLONG!... TOLONG!

Lihat ! Ada satu lagi yang muncul !
Ada anak kecil-nya juga !
Si Supir ?... Dan Snowy ?
Tak tahu. Tak lihat.
BLUB BLUB
Snowy mana ?
Tak ada.
?
!
GLUK GLUK
WOOAH
Sialan, disangka makanan !
Saya lihat semuanya ! Setan-setan jalanan itu sengaja menyerempet anda supaya tercebur ke danau.
He, supirnya baru saja siuman.
Syukurlah... Begini: Kami ingin minta tolong. Maukah salah satu dari kalian mengantarkan kami ke Nyon ? Ini sungguh mendesak. Kami akan serahkan nama kami pada anda, untuk disampaikan pada polisi.
Setengah jam kemudian...
Nyon
Nah, di sinilah Nyon. Kalau anda mau ke route de Saint-Cergue masuk saja lewat terowongan lalu belok kanan.
Terima kasih banyak.
Sampai juga.
Kumis Kûrvi-Tasch ! Itu mereka ! Rupanya telah berhasil lolos !... Tabrak saja, Stefan ; kali ini jangan sampai gagal !

AWAS !

Itu Citroen 15 yang men-
ceburkan kita ke danau !

Bedebah !... Bajingan !...
Babon !... Biawak !... Bua-
ya !... Beri-beri !... Bisul !

Cepat, Kapten !... Mu-
dah-mudahan kita sam
pai di sana sebelum ter-
lambat.

Nah,
sampai.

RRRRING

Tak ada orang.
?

Apa itu ? Kamu dengar
sesuatu ?
Coba pasang
kuping dekat
pintu.

TENG
TENG

Kedengarannya seperti a-
da yang beradu dengan pipa..

Ya, betul
... Aneh
sekali...
Kamu tunggu di si-
ni; saya mau ke
belakang rumah.

Coba lagi, ah. Mung-
kin yang punya rumah
tidak dengar.
RRRING

Ah, rupanya ti-
dak tuli. Akhir-
nya dibuka ju-
ga.

Tintin ! Tintin ! Kembali!
Pintunya dibu- ka!

?

182 RINGKASAN HASIL PERKEMBANGAN DARI TEKNOLO

GBR. 69 BUNYI SEBAGAI SENJATA
dengan menggunakan proyektor perabot Riset dijalankan del
Jerman, di bawah pengawasan Kement

Ketololan yang harus dibayar mahal, temanku Lawton! Ha-ha-ha!... Sekarang kita bisa bikin perhitungan...
Radionya!

Radionya!... Hidup sendiri ketika kamu menyalakan lampu.
Tidak ada gunanya berteriak ....

Astaga!.. ROKOK ITU ...Persis sama!
Memangnya kenapa dengan rokok itu?

Lihat mereknya!

Sama dengan merek rokok yang jatuh di laboratorium Calculus dari saku bajingan itu tempo hari.
Setan belang! Betul juga!

TENG
TENG
Dengar... suara itu lagi.

Kamu betul, Kapten: ada sesuatu yang mengetuk-ngetuk pipa pemanas udara. Ayo, kita ke gudang bawah tanah.

Hati-hati... Jalan perlahan: Jangan bikin suara.

TENG
TENG

Ssst!...

Bego betul! Masa payung Paman Calculus ditinggal begitu saja!

GROMPYANG
KLONTENG
BONG

BRENG
TONG
KLONG

TENG TENG
Ssst!

?
TENG TENG

Anda siapa?
Saya siapa? Sapristi! Saya Profesor Topolino!

Ya, Profesor Topolino. Saya habis diserang dan dilempar begitu saja ke dalam gudang! Awas kalau saya sampai lihat Bajingan Calculus itu lagi!
Calculus, bajingan?!

Ya, Calculus! Anda kenal bajingan itu?
Calculus itu sobat kami, dan kamu jangan berani-berani bilang...

O, jadi dia temanmu, pantas! Apa tidak bisa berteman dengan orang baik-baik saja! Bergaul dengan orang macam itu. Kamu siapa? Mau apa di sini?
Maaf, seharusnya kami memperkenalkan diri dulu. Tapi nanti saja, di atas. Anda sebaiknya cuci muka dulu.

Seperempat jam kemudian...
Singkatnya, hari Kamis yang lalu, semua jendela dan gelas pecah berantakan.
Kita tidak main-main. Bayangkan saja, bagaimana kalau anda sedang pe- gang gelas, lalu...

Tunggu dulu, Kapten... Pada hari yang sama kami juga mendengar bunyi tembakan di kebun. Dan kami juga menemukan seorang tertuka yang tiba-tiba menghilang. Keesokan harinya Calculus ke Jenewa. Setelah itu tidak ada lagi gelas pecah.

Hari berikutnya, seorang bertopeng menyelinap ke laboratorium Calculus. Dia meninggalkan sebungkus rokok. Di bungkus rokok itu tertulis: Jenewa, Hotel Cornavin. Karena kuatir akan keselamatan Calculus, kami cepat-cepat menyusul ke Jenewa.
Betul, sampai tidak punya waktu buat minum...

Di Hotel Cornavin kami bertengkar dengan seseorang. Pulang dari Jenewa, sebuah Citroen mendorong mobil kami ke danau.
Di sana minum juga sedikit, tapi minumannya tidak senikmat anggur Swiss anda!

Akhirnya, di dekat sini, mobil Citroen yang sama nyaris menabrak kami. Dan beberapa menit kemudian anda kami temukan di gudang tadi.
Em... debu batu bara itu membuat saya sangat haus ... Bagaimana dengan anda?

Soal bungkus rokok itu, apa anda kenal merek ini?
Merek rokok yang dihisap Boris!
Ooooh!

Siapa itu Boris?
Boris? Dia pelayan saya. Ia jarang merokok. Hanya mau merokok merek itu yang langsung dibelinya dari Borduria.

Dari Borduria?... Boris orang Borduria?... Di mana dia sekarang?
Dia pulang kemarin malam setelah menerima telegram yang mengabarkan ibunya sakit keras.*
Oho! Tahun '53!

Saya rasa saya mulai mengerti. Mm... Tapi bagaimana ceritanya dengan anda sendiri, Profesor?
Kalau saya begini. Kurang lebih sebulan yang lalu, saya menerima surat dari Calculus.
Anggur yang lain dari yang lain.

Dia menulis bahwa ia sedang pada puncak penemuan yang hebat dalam bidang ultrasonik. Berhubung saya seorang ahli di bidang itu, dia meminta saran-saran saya. Minggu yang lalu, dia menulis lagi... Katanya telah berhasil.

Tapi rupanya hasil penemuannya itu sangat mengejutkan dia. Oleh sebab itu ia ingin bicara dengan saya, dan berjanji akan bertemu hari ini.
Emm... jadi botol ini disiapkan untuk dia?

Ya. Tapi tuang saja kalau mau... Sore ini Calculus tiba lebih pagi dari yang saya harapkan dan kami mulai bercakap-cakap...

Ketika saya membungkuk untuk mengambil kertas-kertas, tiba-tiba dia memutar-mutar sebuah gada... Lalu saya dijebloskan ke dalam gudang. Diikat dan disumpal.

Tahu sekarang!

Oh, maaf!...
Hm, tidak apa-apa!

Anda kenal orang ini?
Tidak pernah lihat. Siapa itu?

Calculus! Satu-satunya Calculus di dunia! Ternyata bukan dia yang menganiaya anda, tapi orang lain yang menyaru sebagai Calculus. Sementara itu Calculus yang sebenar-nya sudah tiba di sini...

Kamu yakin bom waktunya tidak macet?
Jangan khawatir. Beberapa detik lagi pasti...

Dan Calculus benar-benar datang. Itu payungnya... dia disambut oleh orang yang memukul anda dan pura-pura jadi anda.
Demi kesehatan anda, Profesor!
Hmm... begitu toh ceritanya... Benar juga...

BUUUM

Berhasil! Sekali tepuk mampus semua!

Keesokan paginya . . .

Topolino diselamatkan dari reruntuhan. Pecahan bom ditemukan di bawah puing-puing yang berserakan. Polisi menduga ada permainan kotor. Dua orang ditahan karena gerak-geriknya yang mencurigakan. Mereka ditemukan sedang menanyai orang di jalan dan tak henti-hentinya mengitari tempat kejahatan terjadi. Kedua orang itu akan dihadapkan ke muka hakim pagi ini juga.

Sementara ini kita hanya bisa menspekulasikan apa gerangan yang menjadi motivasi di balik penyerangan ini. Segala macam usaha sedang dilaksanakan untuk menyelidiki mengapa rumah Profesor Topolino...

Masuk !
Nah, sampai !

Tuan-tuan, pernyataan yang anda buat kemarin telah diperiksa dan disetujui. Anda akan dibebaskan dengan segera. Kami minta maaf atas kekeliruan kami.
Tidak apa-apa, Tuan Hakim. Semua ini tidak akan terjadi jika surat-surat keterangan kami tidak dicuri... beserta kopor-kopornya.

Kami menyamar sebagai orang Swiss sementara kami mencari teman kami Tintin dan Haddock. Ada berita penting untuk mereka.
Anda dapat menemui mereka di rumah sakit.

Tak lama kemudian...
Tintin dan Haddock? Mari saya tunjukkan kamar mereka. Kalian datang tepat pada waktunya. Mereka baru saja bersiap-siap akan berangkat

Bersih sekali ya rumah sakit ini. Lihat lantainya begitu mengkilap !

SREEET
?

...Ya, berita penting. Kami berhasil menangkap laki-laki luka yang menghilang itu. Ia orang Syldavia, hanya itu yang dapat kami korek dari dia. Ia bersumpah, hanya kebetulan berada di sana.

Secara kebetulan? Hm! Baiklah, terima kasih ! Saya sangat prihatin anda terpeleset ...Kami harus segera ke kantor polisi. Sampai ketemu !

...Begini menurut saya : Calculus telah menyempurnakan alat ultrasoniknya, yang mampu menghancurkan gelas dari jarak jauh. Mungkin juga gedung-gedung, tank, kapal, siapa tahu ? Pendeknya senjata itu sangat berbahaya... Dalam suratnya ke Topolino, Cuthbert menjelaskan rancangannya.

Surat itu kemudian ditemukan oleh pelayan Topolino, seorang Borduria bernama Boris. Ia memberitahu badan rahasia negaranya. Tapi agen rahasia Syldavia juga mencium adanya penemuan itu. Mereka mengirim agen rahasianya ke Marlinspike. Agen ini ditembak lawannya, orang Borduria.

Sejauh itu semuanya masih beres. Kemudian Calculus tiba di Jenewa. Karena kita sering menyulitkan para mata-mata dan penculik, kita hendak disingkirkan oleh mereka. Nah, yang pertama harus kita lakukan, mencari Calculus.

Tapi ke mana ?... Siapa yang tahu apa yang telah terjadi pada Cuthbert yang malang ?
VD
54321
CD

Setan belang !... Puntung yang menyala ! Dasar... ! Babon !...

Monyong ! Sompret ! Mentang-mentang pelat "C.D." ! Seenaknya saja ! Kerbau jalanan !
OH!..

...Begini menurut saya : Calculus telah menyempurnakan alat ultrasoniknya, yang mampu menghancurkan gelas dari jarak jauh. Mungkin juga gedung-gedung, tank, kapal, siapa tahu ? Pendeknya senjata itu sangat berbahaya... Dalam suratnya ke Topolino, Cuthbert menjelaskan rancangannya.

Surat itu kemudian ditemukan oleh pelayan Topolino, seorang Borduria bernama Boris. Ia memberitahu badan rahasia negaranya. Tapi agen rahasia Syldavia juga mencium adanya penemuan itu. Mereka mengirim agen rahasianya ke Marlinspike. Agen ini ditembak lawannya, orang Borduria.

Sejauh itu semuanya masih beres. Kemudian Calculus tiba di Jenewa. Karena kita sering menyulitkan para mata-mata dan penculik, kita hendak disingkirkan oleh mereka. Nah, yang pertama harus kita lakukan, mencari Calculus.

Lihat puntung ini, Kapten ! Merek yang sama lagi !
Topan badai, kamu betul !

. . . Itu tadi mobil C.D. . . . Corps Diplomatic. Ini berarti dari kedutaan, dan kemungkinan besar kedutaan Borduria . . . Kita harus cari di mana tempat itu. Mungkin buku petunjuk alamat dapat menolong. Ayo, kembali ke Nyon.

Nah ini dia . . . Kedutaan Borduria, "Les Cygnes", Rolle.
Rolle . . . cukup jauh dari Nyon. . . .

Kalau begitu, sore ini kita akan mengintai. Kita selidiki dahulu daerah Rolle, Kapten, dan malamnya baru kita mulai beraksi !

Malam itu . . .
PFFT
Penghisap darah!
PFFT

Serangga pemakan manusia!
PFFT
PFFT

Untung saya bawa semprotan !

Jangan berisik, Kapten. Kita sudah dekat.
PFFT
PFFT

BZZZ
BZZZ
BZZZ
Tunggu, sedikit lagi !

BZZRRBZR
Ini biangnya ! Coba dengar itu suaranya !
PFFT

OH! . . . Maaf !

Pesawatnya mendarat di rumput . . . Tambatkan perahunya. Ayo kita intai !

Lihat di sana : ada orang datang.

Wah ! Yang di tengah itu, dilihat dari bayangannya . . . itu Calculus ! Ia mau dimasukkan ke helikopter !

Ya Allah ! Ada apa ?

Ada orang lain yang mau menyelamatkan Calculus ! Cepat, Kapten, kita harus bantu mereka !
Setuju ! Ayo !

... Tapi mana yang mereka dan mana yang musuh ?
Hantam saja yang paling jelek - pasti tidak susah.

Wah, mana yang tampang paling jelek ? Kok kayaknya sama semua...
Tintin ! Apa itu betul kamu ? Hampir tak percaya, saya !

Berikutnya !

Ini dia si Monyong yang memukul saya di laboratorium Calculus, di Marlinspike ... yang bawa rokok itu !

Cepat, Kapten, cepat !
Rapp ! ... Noh dzem bûthsz !

Tunggu dulu ... Saya datang.. ...
PFFT

Payung saya ! ... Payung saya !

Payung saya !
Kapten ... kita harus tunggu Kapten ...

Saya datang !

Kurang ajar ! Mereka menghantam Tintin !

Penjahat laknat ! ... Mam-pus kau !
PSSTT

Lebih baik kita pergi saja, Kapten ; yang lain akan segera kembali.

Kita mesti sembunyi, cepat !

Itu mereka ! Ayo kita kembali ke lapangan.

Kumis Kûrvi-Tasch ! keparat Syldavia itu melarikan si Pro-fesor !

Masih ada satu ca-ra : kita buntuti mereka dengan heli-kopter...
Ide bagus !

Kita berhasil menyusul mere-ka. Alur air kapalnya keli-hatan jelas.

Mereka menuju Perancis !

Setan belang ! Ada nya-muk satu lagi di aqua-rium ini !
Kurang ajar ! Helikop-ter mereka persis di belakang kita !

Hiih ! Monyong ka-mu ! Rasakan sem-protan saya !

PFFTT

HUKKH
HUKKH

HUKKH - HUKKH - HUKKH
Tembak, Vladimir, pasti kena !

RETTETTETTET

Hallo, di sini SB 31 menerima... Saya seorang radio amatir... Suara anda terdengar jelas... harap beri keterangan...

Horeee! Dijawab!

Apa?... Mana mungkin... Ha-ha-ha! Lucu sekali!... Ha-ha! Itu Kapten Haddock ya? Ha-ha-ha!

Di sini Jolyon Wagg dari Kantor Asuransi Kerikil Putera... Wah, wah, wah! Senang ketemu lagi! Jadi kamu juga seorang radio amatir? Ha-ha-ha! Sungguh jodoh, seperti paman saya Anatole pernah bilang..

Ha-ha-ha! Sementara saya menelpon polisi, maukah kamu menelpon sang admiral dan minta mereka mengirimkan kapal perangnya... Jangan ngaco, Haddock!
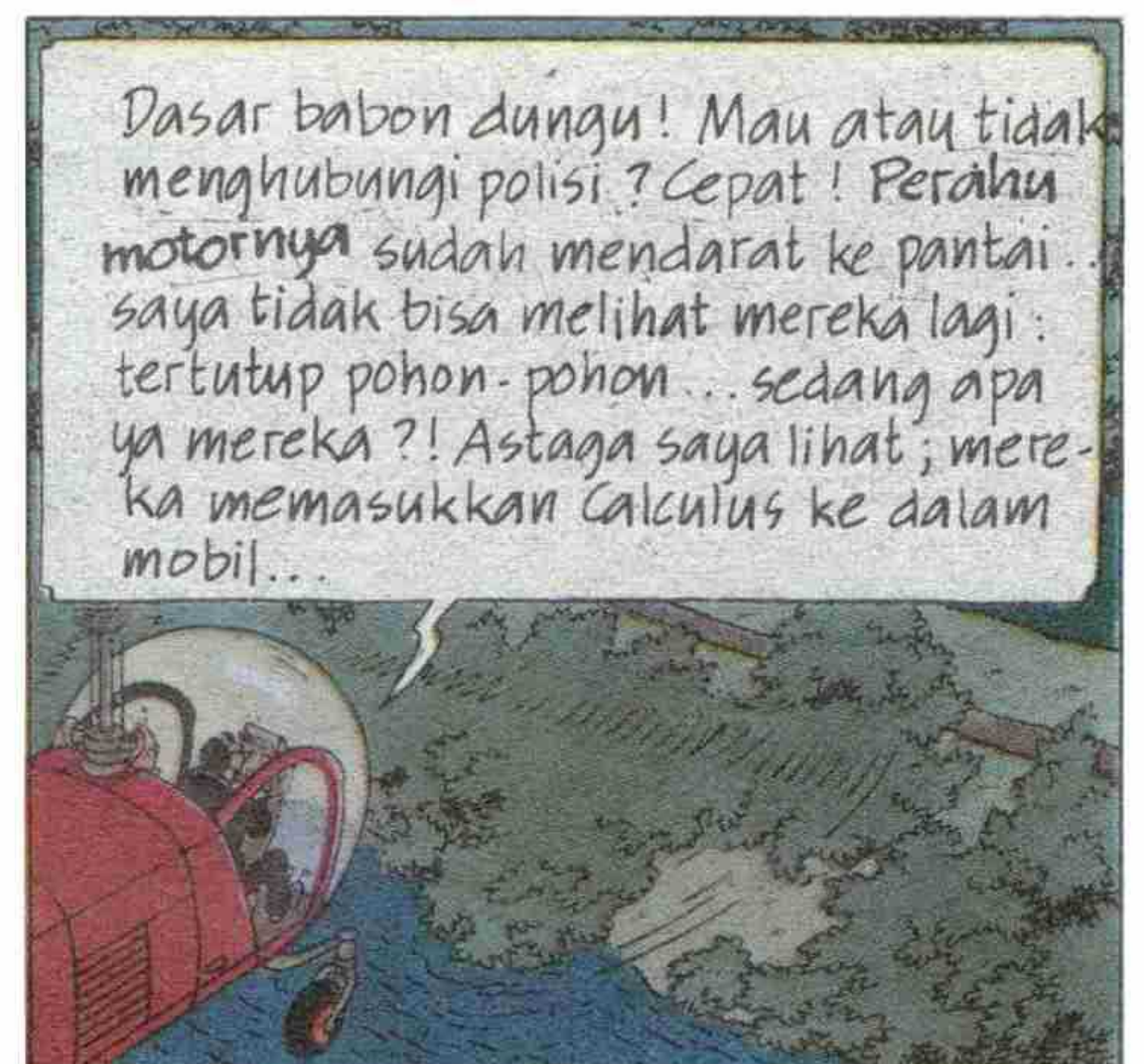
Itu mereka masuk... Perahu motornya pergi lagi... Aduuh! Sialan!

Hallo, Wagg, hallo! Kami menyusul mobil itu sekarang... Begini, saya akan beli semua surat polismu, tapi demi Tuhan, hubungi polisi!

Menara besi! Kabel-kabel listrik!

Aduh, nyaris. Tapi, setan belang! Kita kehilangan kontrol!

Whew! Selamat!

Kok rasanya seperti membabat ujung-ujung pohon.
F-VRDC

Ha-ha-ha! Komentarnya makin lucu! Anda tahu, kapten, anda betul-betul luar biasa kalau sudah di depan corong!

Dasar babon kutuan! Kamu tidak tahu ya, saya hampir mati?! Ini bukan main-main! Saya serius, Wagg! Sekarang dengar, Wagg, ...

Sudahlah, Kapten; toh sudah terlambat. Lihat, persediaan bahan bakarnya sudah mendekati nol. Rupanya ada peluru yang melubangi tangki. Satu-satunya jalan ialah mendarat di jalanan, di depan mobil itu dan memaksanya berhenti!

Wah, helinya ngawur!
F-VRDC
PTTT
PTTT
PTTT

!
!
?
F-VRDC

Tidak kok, naik lagi ...
F-VRDC

Cepat! Mendarat ke jalan!
F-VRDC

Naah, bisa kan?

!
Itu mereka! EH...?!
CERVENS

Topan badai ! Kerasukan setan 'kali tuh mobil !
Sompret ! Mereka lolos begitu saja di depan mata... Dengan Calculus di dalamnya.
Sekarang bagaimana kita ?
Kita harus singkirkan ini dulu, biar jangan sampai ada kecelakaan.
Lalu berjalan kaki ... dan mencoba cari tumpangan.
Ah ! Ada mobil ... Cepat angkat jempol !
Egois !... Bangsat !... Feodal !... Kutu busuk !... Kecoa !...
Biadab sekali pengemudi di jaman sekarang ! Jelas-jelas melihat kita ... tapi, woosh ! Sengaja lewat begitu saja ! Setan laut, jaman edan betul !
Hei, ada mobil lain !
Kambing !... Monyet !... Kerbau panu !... Sapi kecekik !...
Mestinya ada hukum yang menindak orang-orang yang tidak mau memberi tumpangan !
Ada mobil lain. Yuk, coba lagi.
Bah ! Tak bakal mau berhenti.
CIIIIT
Eh, berhenti juga.
Untung ya, masih ada orang baik-baik ketinggalan di dunia ini.
Tintin !... Tunggu !... STOP !...
?

Cepat! Masuk hutan...

Lekas!... Tiarap!

Kenapa mesti di situ?
CEBURR

Lho, sedang apa kamu, Kapten?
Setan tolol! Tiarap! Sebentar lagi kita bakal ditembak! Apa kamu tidak ingat Citroen hitamnya?

Citroen hitam?... Kamu salah lihat, Kapten. Mobilnya memang sama, tapi dia pakai pelat nomor Perancis, bukan Swiss.
Eh,... sungguh ya?

Sungguh mati! Ayo cepat, mudah-mudahan mereka masih di sana.

Tapi, Say, saya berani sumpah ada dua orang di tengah jalan. Mereka kasih tanda mau menumpang.
Huh, Jules, sudah berapa kali saya bilang, kamu harus ganti kaca mata.

Sialnya lagi, kamu sekarang basah kuyup.
Ah, sebentar juga kering.

Hmm! Mana mungkin?

Sayang ya, kita tak punya payung!

Payung? Astaga, dasar kita tolol. Lihat!

?

...Calculus pasti sudah semakin jauh. Bagaimana ya, caranya mengejar dia?

Ini dia yang saya cari-cari! Saya mau beli tembakau dulu, ah!
TABAC

Kamu terus saja. Saya tidak lama kok.

CIIIIIT
!

BRAK
TOLONG!...
MI-2 051

Astaga! Kapten yang malang! Mudah-mudahan tidak celaka!

Bandit!... Bajingan!... Buaya monyong!... Buronan!... Batok botak!... Muka pcot! Mau mengalahkan kecepatan suara, apa?! Dasar kepala gundul!
MI-2051

Bashi-bazouk!... Kunyuk!
Mamma mia! Kamu toh! ... Basta!... Kenapa kamu meludah di kaca saya?

Presto! Mesti cepat dicuci!

Eccolà!

Maaf, Pak, dapatkah anda menolong kami? Kami sedang mengejar bandit-bandit yang melarikan sobat kami... Profesor Calculus, dan...
Madonna!... Uno bandito?... Kita kejar? Va bene! Ayo masuk ke mobil!

Anda tak apa-apa?
Tidak
BRAK

BRRRUUM
Avanti!

Sepuluh juta setan belang! Mau gaya ya? Apa tidak bisa menstarter biasa-biasa saja?
Scusi!

Lihat nih... Mobil Italia, pengemudi Italia, nomor satu di dunia, ya tidak? Avanti! Prestissimo! Kita kejar dia, il povero Professore!
MI 2051

Sepuluh juta topan badai! Betul-betul orang gila!

Whew!... Nyaris!

Setan belang, dasar naas! Sekarang kan hari pasar!

Hei! Ada polisi!

CIIIIT

Tak tahu aturan! Enak saja ngebut lewat pasar! Kamu harus didenda!... Nama?

Arturo Benedetto Giovanni Guiseppe Pietro Archangelo Alfredo Cartoffoli da Milano

Emm... Saya... Hm... yah sudah, jangan lagi...

BRUUMM

Wah, sekarang mesti kejar waktu... Avanti!

Setan belang ! Leher kita bisa putus, tahu !

Itu mereka !
Bene! Bene! Kita sikat saja !

Setan badai ! Jalannya di tutup . Kita terlambat .

ZZINGG
ZZINGG

Whew! Setan jalanan , kalau begini terus-terusan jantung saya bisa copot !

... Sekarang kita serempet sedikit ! Ciaaat !
!

... Kita tancap remnya, naah !... Ecco !... Superbissimo!
Aneh. Calculusnya kok tidak ada...

Demi Tuhan !! Kalian ini lagi apa ? Mau apa , ha ?!

Mau apa ? Kami mau Calculus . Mana dia ?
Calculus ? Apa itu Calculus ? Sejenis tanaman ? Binatang ? Bahan kimia ?

Jangan belaga pilon ! Kamu apakan dia ?!
Sopan sedikit, Bung . Saya tidak pernah dengar makanan itu ! Anda kan bisa lihat, saya hanya berdua dengan sopir saya ...

Hm, coba lihat bagasinya !
Hei, Bocah, isi bagasi saya bukan urusanmu, tahu ! Tapi kalau kalian masih curiga, silakan periksa !

Tuh lihat ! Mana Kulkulan kamu itu ? Di dalam ban serep ya ?

Letak kursinya agak ke atas... Di situlah mereka sembunyikan Calculus! Dan kita sudah mentah-mentah ditipunya. Ayo cepat kejar lagi!

Itu Calculus! Mereka memasukkan-nya ke dalam pesawat. Kejar, Kapten!

Demi St. Vladimir! Bajingan-bajingan itu lagi!

Cepat, Stanislas, naik. Hidupkan mesinnya, Boldoff; lekas! Mobilnya tinggalkan saja!

Cepat, Boldoff!
SY-ONF

Cepat! Cepat!
SY-ONF

Tunggu apa lagi? Terbangkan!
SY-ONF

Naah, bagus!
SY-ONF

Akhirnya Calculus jadi milik kita!

Wooah! Wooah!

WOOAH!

KAING! KAING!

TOLONG! TOLONG!
?

TOLONG!
Astaga! Si Kapten!

Cepat, setan! Tolong saya!

Tak lama kemudian...
Astaga! Kamu betul! Di kursi belakang ada lubangnya! Anjing geladak! Rupanya Calculus disembunyikan di situ!

Kapten, itu tadi pesawat Syldavia. Kita harus cepat kembali ke Jenewa lalu naik pesawat pertama yang menuju Syldavia.
Betul!

Keesokan paginya di Jenewa...
Saya mau beli koran sebentar, sementara kamu pesan tiket. Habis itu saya mau telpon Marlinspike...

Dua tiket ke Klow, Tuan? Baik. Pesawat berangkat dari Cointrin dua jam lagi.
Swissair

JOURNAL DE GENEVE

SETAN BELANG!
JOURNAL DE GENEVE

Luar biasa!... Fantastis!... Bisa kacau nih!

PENUKARAN WECHSEL EXCHANGE
!
?

Kamu Karpet Busuk! Ini untuk kedua kalinya kalian merusak pemandangan saya! Awas ya kalau sampai tiga kali! Dengar tidak! Awas kalau budeg! Ingat! Jangan coba main-main dengan saya!

Ingat saja, mata saya selalu awas!

MELIHAT LEBIH JE... DENGAN KACAMATA...

PERISTIWA BORDURO — SYLDAVIA

Pesawat-pesawat pemburu Borduria memaksa turun pesawat Syldavia.

"PELANGGARAN TERHADAP WILAYAH UDARA KITA,"
MENURUT SZOHOD.

Menteri perhubungan udara Borduria melaporkan bahwa sebuah pesawat terbang Syldavia telah berhasil ditahan oleh pesawat-pesawat pemburu kita tatkala melintasi wilayah udara Borduria. Walaupun telah berkali-kali diberi peri-

"AGRESI TANPA PROVOKASI",
PROTES KLOW

Dalam sebuah catatan resmi, kementrian luar negeri Syldavia telah memprotes keras agresi tanpa provokasi yang dilakukan oleh angkatan udara Borduria terhadap pesawat penumpang Syldavia

Benar, Tuan. Laboratorium Profesor Calculus sudah disikat bersih... Ya, peralatannya juga, Tuan... Betul, ludes... Kemarin malam. Ya, Tuan, pagi ini polisi datang.

Apa polisi berhasil mencium tanda-tanda... Hallo?... Kamu bilang apa, Nestor?

Bukan, ini saya, Wagg... Jangan khawatir, Nak; tidak apa-apa. Itu kan lebih baik daripada kecemplung di comberan, kata Paman Anatole. Lagipula...

Sompret! Jangan ngoceh lagi tentang Paman Anatolemu! Hubungkan saya ke Nestor, atau kamu saya maki-maki!

Baik, baik... Oh ya, asuransimu sudah siap. Saya sudah mengatur segala-galanya dengan sempurna. Asuransi terhadap maling, gempa, penculikan...

Wagg! Berjuta setan belang! Saya... Hallo! ...Hallo... HALLO!...

Diputus, sialan! ....

Ada apa sih, Kapten?
Ada apa? Laboratorium Calculus di Marlinspike digarong! Dirampok! Ludes! Peralatannya dibawa lari gangster-gangster itu.

Mungkin mereka bersekongkol dengan kedua makhluk biadab yang di situ tadi... eh, mereka sudah berangkat.
Iya: sudah menghilang.

Maaf, Pak!... Pak!... Pak!...

Kami baru dapat telpon: ada dua tempat duduk kosong... Tapi pesawatnya berangkat dalam lima menit ini. Apa bisa...
Terima kasih, kita ambil.

Beberapa menit kemudian...
HOTEL BEAUJOLAIS
CAFE DES CHEMINS DE FER
SWISSAIR

Bon voyage, Tuan-tuan. Dengan senang hati kami memberikan tempat kami...

Anda yang terakhir, Pak, kami baru saja mau berangkat.
ISSAIR
!

Ya, berangkat, François.
Bagus, Snowy! Dia mengambilkan payung Calculus.
Astaga! Ini bukan punya Calculus, Snowy! Kamu ambil darimana ini?
Buseet! Cepat, Tintin, payungnya!
Hei, kamu kehilangan payung ya? Nih!
Eh, apa ini di hidung saya?
Plester sialan!
Lepas, sekarang...
Setan...
...belang!
!
?
Maaf, ada sesuatu di topi anda.
Sepotong plester.
Dari mana, ya?
Huh, nempel!...
Nggak mau lepas!
Iiiih, sebel!
Nah, copot!
Lega, plesternya sudah pergi!

Pelabuhan Udara Cointrin, jam 13.40.

Nah, sekarang kita berangkat ke Szohôd... Mudah-mudahan saja Calculus bisa kita tolong.

Setan alas! Setan laut! Setan belang! Sialan!...

Lihat nih, plester sialan! Kok bisa nempel lagi!? Pasti saya mau diguna-guna! ...

Sementara itu di Jenewa...
Hallo, Operator, sambungkan saya dengan 322.18... Ya, Szohôd... Apa? Ditunda? Tapi ini penting sekali... saya... bagus. Coba cepat sedikit.

Hallo?... Hallo?... Ya, saya bisa dengar anda... KKRK... Apa? Szohôd? Hallo, sa... FRRT. Hallo?

Jam 14.17

Hallo? Ya, saya bisa mendengar anda... Hallo? GLLUIP... Hallo? ...KRR... Apa? ...O, anda, Szhrinkoff. Amaih! ...KRR... Hallo?

Jam 14.52

Jam 15.03
!

Hallo?... FRRRT ...Hallo, tidak kedengaran KLEK Apa?... FRRT... KREEK... Yang keraass!... Apa?

Jam 15.48

Ya, Haddock. Semacam anjing laut berewokan... KLEK... BZZ... Brewok... HIIIIP... Tidak, brewokan... GRR... Dia brewok! XWUUI... XWUUUI... Ya, brewok-an!

Jam 16.30
SZOHÔD

Hallo! KREK... Ya, saya dengar... KREK... FRR-RRT... Sialan! Brengsek betul sambungannya!... Kapten Haddock dan Tintin: O.K., O.K. Segera saya sampaikan ke petugas keamanan... Amaih!

SZOHÔ
TZHÔL - DOUANE - CUS

Hallo, keamanan di sini... Amaih Kûrvi Tasch, Pak! Pesawat dari Jenewa? Baru saja mendarat... Apa?... Siapa?
AMAIH

Aaah, lega rasanya. Tadinya saya pikir mereka sudah melaporkan kedatangan kita di sini.
SZTÔPP!
?
!
Anda Kapten Haddock ? Dan anda Tintin ?... Mari ikut saya. Atasan saya mau bicara.
Apa ? Siapa atasanmu ?
Kapten, tunggu. Ada sesuatu...
Beberapa menit kemudian...
Ah, Kapten, sungguh suatu kehormatan buat kami. Atas nama rakyat Borduria saya ucapkan selamat atas suksesnya penerbangan antar planet itu. Anda betul-betul hebat!
Dan anda juga, Mänhir Tintin. Saya bangga bisa berjabatan tangan dengan... em... orang yang pertama kali menginjakkan kaki di bulan. Amaïh!
Anda... baik sekali.
Menurut tradisi Borduria, kami wajib menjamin kesenangan dan keamanan anda di sini, berhubung anda tamu kehormatan kami.
Szplug! Apa ini ?
Ya, keselamatan anda... Oleh karena itu anda akan ditemani oleh kedua penterjemah ini selama anda berkunjung ke mari. Mereka akan menemani anda ke mana saja... dan kapan saja...
Mereka, Krônik dan Klûmsi, saya serahkan sepenuhnya pada anda... Mereka akan menghantarkan anda ke Hotel Sznôrr. Kamar sudah dipesan. Semoga anda kerasan... Amaïh!
Terima kasih... banyak.
Sepuluh menit kemudian...
... Dan ini adalah Kûrvi Tasch Plaza. Hotelnya sudah dekat dari sini.
HOTEL ZSNÔR
Nah, kita sudah sampai.
Tunggu sebentar ya. Kami men-cek kamar untuk anda
Hati-hati ! Kedua penjahat yang di Jenewa pasti sudah memberi tahu polisi di sini. Kita harus selalu waspada.
Oh!... Cepat!... Sembunyi! Sembunyi!

Kita bicara saja soal keramahan negeri ini. Mereka betul-betul luar biasa ya ?... Sopan... murah hati... dan sangat bersahabat. Saya..emm... kerasan sekali rasanya. Bagaimana kalau kita... eh, tinggal lebih lama di sini ?...

Kamu... Tapi... Apa... Hei... Saya coba... begini... Setan... Belang...

Apa ?... Tidak, setan! Plester sialan ini. Dari tadi nguntit sa-ja!

Nah, selamat deh. Urus dirimu baik-baik. Tapi jangan lupa, satu jam lagi kita turun buat makan malam.

Sejam kemu-dian...
Kapten, kita harus menjamu tuan-tuan ini dengan sampanye.
Sampanye ?! Sampanye buat baj... ?

OWW!

Oh, Kapten! Kasihan! Rheumatiknya kumat lagi? Sudah, jangan dipikirkan. Mi-num sampanye pasti segera sem-buh. Tolong panggilkan pelayan.

Tuan-tuan, mari kita minum demi kesejahteraan Borduria dan Pemimpin Besar Kurvi-Taseh!
Amaïh Kûrvi-Taseh!
Amaïh Kûrvi-Taseh!

Satu jam kemudian...
Wah, rupanya meja tu-juh lagi pesta pora. Ini botol yang ke empat lho!

Ha-ha! Jangan pikir saya bodoh!... Kalian mau membuat saya mabuk ya... supaya bisa mengorek berita tentang Profesor... hik... Calculus... hik... Percuma saja.. Kami tidak akan membuka baju... hik... buka pin-tu... hik... buka mulut...
Ah, kita tidak usah memikirkan Cal- culus. Biarkan saja.

Ya, betul! Hik... Tidak perlu memikirkan dia... Hik... Saya toh tidak tahu apa-apa... sampah... Yang tahu hanya... hik... Sponz, hik... dia kepala "ZEP"... agen raha... hik... ya, dia yang tahu soal Calculus...
Ya, ya... Lupakan saja. Sudah waktu-nya kita tidur...

Hantarkan kami ke kamar ya?
Hik...

Saya... hik... saya di lorong saja.
Ya... ya, baik!

Oke. Sudah saya kun-ci di kamarmu.
Dan yang ini di kamarmu.

TOK
TOK
TOK
TOK

Sompret ! Dia bisa membangunkan seisi hotel.
Biar saya buka. Mau apa sih dia ?...
DUK

Hik... Belum tidur ?... Saya cuma mau... hik... menyerahkan topi anda... Hik... Nah, sekarang saya mau tidur di lorong. Saya pasti tidur nyenyak ; di lorong sudah disediakan tempat tidur.

BRUK

Beres !... Sekarang kita cepat-cepat pergi...

Eit, nyaris ! Cepat sembunyi !
?

Masuk ! Lekas !

Mabok gila-gilaan... Karena itu saya cepat-cepat menelpon ZEP.
Bagus ! Tidak apa-apa. Sudah dijaga ketat.

Whew ! Sudah pergi.
Kamu dengar tadi ?

Tunggu, mungkin di sini ada jalan keluar...

Selamat ! Ada tangga darurat !

Setan belang ! Kita masuk perangkap !

Gimana sekarang ?... Aa ! Ada akal !

Siap, Kapten ?
HOTEL ZSNÔRR
ZSERVIZ

DOR

Itu dia !... Ayo !

Pecahan bola lampu ? Dari mana ya datang-nya ?

HAI !

SZTÔPP !

Kebut terus, selagi hijau !

Sementara itu ...
Saudara-saudara, kita para staf pimpinan hari ini berkumpul untuk menyaksikan suatu hasil penemuan yang luar biasa. Setelah mengadakan riset sekian lama, akhirnya para ilmiawan Borduria berhasil menyempurnakan senjata ...

... yang akan mengalahkan bom-H dan bom-bom biasa lainnya. Tidak lama lagi bangsa Borduria dan pemimpin agung Kûrvi-Tasch akan menjadi penguasa seisi dunia ... Sebagai buktinya, saksikanlah semua itu dalam layar ini.

Pencakar langit raksasa ini terdapat dalam sebuah kota besar yang tentunya anda sekalian sudah tahu di mana.

Saudara-saudara, hanya dengan sekali tekan, kota itu akan hancur berantakan. Saksikanlah baik-baik ...

Nah !

Lihatlah ! Hanya dalam beberapa detik, kota yang semula berdiri dengan megah, kini runtuh begitu saja ...

... menjadi debu yang tak berarti. Seisi kota kini tersapu bersih dari permukaan bumi !

Hebat !
Luar biasa !
Menakjubkan !

Tenang, tenang, Saudara-saudara! Jangan terburu senang dahulu ! Kita masih harus bersabar sebentar. Kota yang yang anda lihat tadi, sejauh ini tidak lain hanyalah...

... sebuah model yang terbuat dari gelas dan porselen... Ya, ya, saya dapat memahami kekecewaan yang terlukis dalam wajah anda sekalian : karena yang tadi belumlah yang sebenarnya ! Bersabarlah, Saudara-saudara !

Kota miniatur ini tadi telah dihancur dari jauh oleh mesin ultrasonik yang anda lihat di sini. Mesin ini adalah sebuah alat penghancur yang sejauh ini hanya berpengaruh pada gelas dan porselen...

Tapi, jangan khawatir, tidak lama lagi kita akan mampu menghancurkan DARI JAUH bukan saja gelas dan porselen, tapi juga bata, beton dan baja ! Rancangan dari senjata ampuh ini sudah dibuat. Hanya itulah yang dapat saya katakan sementara ini... namun jika saatnya tiba...

... semua musuh Borduria akan bertekuk lutut di bawah kekuatan alat pembinasa ini...
Pak Kolonel, ada telpon untuk Bapak.

Hallo, Kolonel Sponsz bicara ... Oh, kamu Laszio... Apa?... Mereka menghilang ?! Demi kumis Kûrvi-Tasch! Bagaimana mungkin ?!
Kamu kehilangan jejaknya di sekitar gedung opera ?... Daerah sudah dikepung ?... Bagus... Saya akan secepatnya ke Opera dan memeriksa keamanan. Dan sementara itu saya akan menonton pertunjukan Castafiore dulu.

Satu jam kemudian di Gedung Opera Szohôd...
Kapten!... Bangun, Kapten! ... Sekarang waktu istirahat... Kapten !

Ini tempat yang paling aman, kan ?... Mana ada yang menyangka kita akan sembunyi di Opera !
Betul lho, Kapten. Kalau kita ada di tengah kerumun, kita akan lebih sulit dicari.

Sst, itu Kolonel Sponsz. Kepala Polisi.
Hmm... Kolonel Sponsz!
Sponsz, di sini!... Dan nasib Calculus bergantung pada orang itu! Ha, dia dan pengawalnya tidak akan menyangka kita ada di dekatnya!
RRRRRRRRRRING
Waktu istirahat sudah habis. Kita berangkat?
Saya rasa lebih baik tunggu sampai pertunjukan selesai. Kemudian keluar bersama-sama yang lain.
Sejam kemudian...
Sia-sia!... Pintu-pintu ke luar sudah dijaga polisi. Kita ke luar lewat pintu pentas saja.
Hei, tidak disangka! Tintin!
18
Hallo, sayang! Sungguh senang berjumpa di sini!
Aha, baik sekali kamu; khusus ke mari untuk memberi selamat bersama... tukang ikan ini... emm... siapa...
Em... Hoddack... eh... Haddad... eh, Haddock.
Ayo ke kamar rias saya... Masakan saya tega meninggalkan pengagum saya di lorong... Saya khusus pakai gaun Marguerite yang indah untuk anda... Ayo, masuk.
Pertunjukan saya hebat kan?... Pertunjukan yang paling sukses dalam karir saya. Sambutan publik sungguh meriah... Apalagi untuk lagu Jewel... Mereka sampai histeris, betul tidak, Tuan Kapstok?
Haddock, Nyonya!
TOK TOK TOK
Ada 'fan' lagi? Ah, para pengagum tak pernah membiarkan saya beristirahat sebentar! Masuk!
Signora, Kolonel Sponsz, Kepala Polisi, ingin menjumpai anda.
Oh, tentu saja! Suruh dia masuk...
?
?

Sebentar, Signora ... Kolonel itu ... Nanti saja kami ceritakan ... pokoknya ia tak boleh memergoki kami di sini !
Dio! ... Bagaimana ya ?

Irma, tunggu dulu ! ... Cepat ! Sembunyi di lemari pakaian saya !

Nah ... Persilahkan dia masuk, Irma ♫ ...

Sungguh suatu ke... kehormatan buat saya untuk bisa bertemu muka dengan, eh, penyanyi sehebat anda ...
Ah, Kolonel ! Saya jadi tersipu !

Mari, silakan duduk.

Anda sangat baik hati ...

Oh, maaf ! ... Saya menduduki sesuatu ... Topi perwira angkatan laut ? ...
Setan belang, topi saya!
!

Emm ... oh, ya ! ... Em ... itu milik penyanyi tenor yang membawakan lagu "Sepasang Mata Bidadari" ... Ketinggalan di sini ... Aaah, buka saja jasnya, Kolonel.

Dengan senang hati, Nyonya.
Gantungkan Jas Kolonel, Irmaaa ♫

Nah, Irma, sekarang ambil sampanyenya ... Ini sudah menjadi kebiasaan, Kolonel : sampanye setiap habis pertunjukan. Mau menemani saya minum ?
Saya kuatir mengganggu, Nyonya.

Ah, siapa bilang, Kolonel ... Kedatangan anda malah berguna, kamu bisa membuka tutup botol.
Dengan segala senang hati, Nyonya.

TOK TOK TOK
Masuk.

Oh! Maaf, Kolonel ... Saya ... Kami menerima perintah untuk menggeledah gedung opera ini ... mencari dua orang asing itu ...
Oh ya ?

Jadi kalian pikir kalian akan menemukan mereka di sini! Dasar tolol! Cepat, ke luar! Sebelum saya meledak!

POP

Maafkan otak-otak kosong itu, Nyonya. Mereka sedang mencari dua spion...
Oh, ceritakan Kapten, ceritakan. Saya selalu mengagumi cerita-cerita spionase. Mari, minum.
Kita spion?! Kurang ajar!

Demi kesehatan anda, Nyonya... ceritanya begini: agen rahasia kami telah 'mengundang' seorang Profesor asing ke Borduria. Profesor itu adalah penemu senjata rahasia yang luar biasa. Bila disempurnakan lagi, senjata itu dapat membuat kami menjadi penguasa dunia.
Oh, hebat sekali!

Ya, tapi penyempurnaannya sangat tergantung pada profesor itu. Sejauh ini ia tidak bersedia memberi kami perincian gambarnya. Ia bilang ia tidak mau penemuannya digunakan untuk perang... Bagaimana pendapat anda?
Ah, propesor-propesor itu seperti hidup di kahyangan saja!

Ha-ha! Memang betul! Tapi dia kan sekarang ada di bumi! Emm, jangan bilang siapa-siapa ya, dia saat ini sedang ditahan di benteng Bakhine. Dan demi kumis Kûrvi-Tasch, dia akan tetap di sana selama ia menolak memberikan rancangannya.
Oh, jangan kuatir. Akhirnya dia pasti mau.

Mudah-mudahan! Kalau dia mau selamat! Dalam saku jas saya ada surat perintah pembebasannya yang sudah saya tanda tangani. Besok dia harus pilih: menurut atau mati.
Tapi seandainya dia mau menyerahkan gambar itu, bagaimana kalau sepulangnya nanti, ia cerita-cerita?

Ha-ha! Itu sudah saya perhitungkan! Si Profesor hanya akan kami bebaskan bila disaksikan oleh dua perwakilan Palang Merah Internasional. Di depan mereka ia harus menyatakan bahwa ia datang ke Borduria atas kemauan sendiri, untuk menawarkan rancangannya pada kami... Semua surat-surat untuk itu juga sudah disiapkan di saku saya.
Anda sungguh pandai Kolonel, hebat!

Yah, itu memang pekerjaan saya, Nyonya... Wah, gosip saya sudah menyita waktu rupanya... Isteri saya akan mengadakan pesta kecil nanti malam... Kami akan sangat gembira jika anda bersedia hadir dan menyanyi untuk kami...
Oh, tentu saja... Irmaa ♫... Ambilkan jas Kolonel dan mantel saya.

Keesokan harinya di benteng Bakhine...

Mm. Jadi anda dikirim oleh Sponsz untuk mengurus sang Profesor. Surat-surat anda sudah kami periksa, dan juga surat perintah pembebasan... Tapi...

...Supaya jangan terjadi kekeliruan, sebaiknya saya cek dulu yang lain-lain. Tunggu sebentar ya?...
Tapi... ah, tentu saja!
Y-y-y-ya, silakan.
Plekszy Gladz

Hallo, ZEP?... Ini komandan Bakhine, Mayor Kardock. Bisa bicara dengan Kolonel Sponsz?

Hallo?... Apa?... Dia belum datang? ... Ini siapa?... Sekretarisnya?... Kalau begitu anda bisa tolong saya ...

Oh, ya. Dua wakil dari Palang Merah Internasional?... Surat-suratnya? Betul, saya sendiri yang membuat. Surat perintah pembebasan? Ya, Mayor, itu juga betul. Pak Kolonel sendiri yang menandatangani kemarin. Ya. Amaïh!

Nah, Tuan-tuan, semuanya sudah beres. Saya akan panggilkan Profesor Calculus.

Tak lama kemudian...
Ah! Senangnya... pom-pom-pom pitipom... pom
Wah, Pak Komandan rupanya sedang terlalu sehat ...

Amaïh! Kavitch... Ada kabar apa?... Sudah menemukan jejak teman-teman Calculus?
Belum ada, Kolonel. Masih tak ada tanda-tanda.

Ah, membosankan sekali... sangat membosankan. Di mana sih kutu-kutu itu sembunyi? Tidak ada kabar apa-apa lagi selain itu?
Tak ada, Pak

Oh ya... Mayor Kardouk tadi menelpon.
Kardouk? Aaah, sangat membosankan. Mau apa pula dia kali ini?

Dia mau tahu apakah surat perintah pembebasan Calculus yang anda tandatangani betul-betul resmi?
Kumis Kûrvi-Tasch! Kalau ada dokumen yang saya tanda tangani, resmi atau tidak itu?

Ya, Kolonel. Itu yang saya katakan padanya tadi...

Kamu... kamu... maksud kamu, surat perintah pembebasan Calculus?
Ya... ya, Kolonel...

?

!

Surat-suratnya! Kurang ajar!... Dicuri!

RRRING

Hallo!... Ya, ini saya... Amaïh! Colo... Apa?... Protesor Calculu... Tapi, Pak, saya...

APA?... Mobilnya baru saja pergi? Demi kumis Kûrvi-Tasch, kalau kamu tidak berhasil mengejar mereka... Saya tembak kamu!

Ya, ini saya, Haddock!... Dan yang menyetir itu Tintin.

Lucunya, Prof, kesempatan lolos ini sepertinya disiapkan oleh Kolonel Sponsz! Percaya nggak? Semuanya terjadi di gedung opera; ketika kami berhasil mencuri kertas-kertas yang diperlukan, kami cepat-cepat menyamar seperti ini, kostumnya kami dapat dari kamar pakaian. Hebat ya?
Payung saya?

Sudah, jangan terburu senang... Masih dua jam lagi ke perbatasan. Dan kalau penyamaran kita tercium sebelum kita menyeberang...

CEP
CEP

Tuh, saya bilang apa? Sepeda motor!

Mereka sudah membunyikan sirene. Wah, gawat.

Cepat, Kapten, lepaskan kap mobilnya. Kalau sudah, saya lepaskan yang depan...

Satu!

Dua! Mereka jatuh ke semak-semak!

Nah, Kapten; kita sedang bicara soal payung saya...
Selamat untuk sementara; tapi saya rasa itu baru ronde pertama...

OW!... Betul juga!... Lihat tuh, ada tank!... Injak rem!

Kita tergelincir!

TOLONG!..TOLONG!

* Lihat: Kisah Petualangan Tintin
PENJELAJAHAN DI BULAN

BOM

Saya kan sudah bilang, meriamnya harus diperbaiki.

Horee! Dia siuman! Cuthbert! Cuthbert! Ini saya, Sobat! ... Kita selamat!
Ooh!

Payung saya! Mana payung saya?
Sompret! Lagi gawat 'gini kok mengurusi segala macam payung!

Omong kosong, Kapten! Saya sedang membicarakan payung saya! Kok bisa hilang?
Payungmu hilang ... di Jenewa, tahu?!

Wah, bagus. Saya memang berharap payungnya tidak hilang... soalnya, di situ ada gambar saya.
Gambar?...

Hambar? Tentu saja tidak hambar! Saya sedang bicara soal gambar perincian alat ultrasonik itu... dalam sebuah mikrofilm yang saya sembunyikan di gagang payung... Nah mengerti? Jadi kalau sampai hilang...
Hei!

Saya... Apa sih, itu?

RANJAU!

Terlambat! Kita tidak bisa berhenti! Kita akan meledak! TOLONG!... TOLONG! TOLONG!

Kumis Kûrvi Tasch! Siapa yang melumpuhkan ranjau sialan itu ... Ini namanya sabotase!

Ranjau? Ngoceh soal apa kamu? Kita nyaris meledak. Bicara soal meledak, mudah-mudahan barang ini tidak berbahaya. Ada sepeti di bawah tempat duduk saya.
Ini?

Itu namanya bom cahaya... yang dipakai untuk latihan. Kalau dinyalakan, dia meledak... dengan suara dahsyat ... Ha! Akhirnya... sampai juga ke...

Perbatasan! Horee! Kita sampai di perbatasan!
TZHÔL

Aduh!... Kita terpojok kali ini!

Perintang jalan ! Dengan penghalang anti tank... Aduh, 'gimana ya ?
Hanya ada satu jalan : rumah pabean ! Ayo tancap !
TZHÔL
HÔL
Kita selamat, Cuthbert !
Selamat !
Akhirnya ! Sekarang saya bisa merokok... untuk merayakan ini semua.
BOM
Pos perbatasan Syldavia ! Kita selamat.
BUUUM
Mereka pasti pelarian dari rezim Kârvi-Tasch. Kasihan mereka pasti berantakan.
Setan badai !... Saya... Saya lupa tentang... tentang bahan peledak sialan itu...
Dua hari kemudian di Jenewa...
Payung ? Emm... payung seperti apa ya ?
BARANG HILANG
KRES
BUK
KLENG
BUM
Snowy ! Sini, Snowy !
Payung saya ! Payung saya tercinta ! Akhirnya kita ketemu lagi !
Sekarang lihat baik-baik... Saya pegang gagangnya... saya putar... Nah... presto, apa yang akan kita lihat ?
Rancangan saya !?! Astaga ! HILANG !

Tapi saya yakin bahwa... Aduh, mana mungkin !
Mungkin atau tidak mungkin, saya tidak ambil pusing ! Sekarang kamu sudah selamat ! Gambarmu itu biar pulang sendiri. Sekarang saya mau pulang... Saya butuh ketenangan.
Dua hari kemudian di Marlinspike...
Ah, lega sekali sampai di rumah lagi !
Setan monyong ! Apa - apaan ini ?
PAPA ! ... PAPA ! ... Ada orang brewokan bikin rusak mainan saya !
Hei, ketemu lagi ! Panjang umur ! Anda datang tepat pada waktunya, Anak Nakal : baru saja membicarakan anda.
Sejuta kampret belang ! Wagg ! Mau apa lagi kamu ?
Saya ?... Segalanya lagi mujur ... jangan hiraukan kami, Pak Tua : anggaplah ini rumah sendiri...
Nasib saya lagi mujur... Maka saya bilang : "Jolyon," saya bilang, "jangan buang-buang waktu liburmu." Pondokmu lagi kosong, karena itu saya mampir sebentar...
... dengan rombongan saya.
SINI ! ... CEPAT !
Itu Calculus ; dia langsung masuk kamar.

Terdaftar No. Pol. : C/0587/ - X. / SBIN / 1979
Tanggal : 26 OCT 1979
SBINMAS
KODAK METRO JAYA